

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Shalat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sarni Sarni^{1*}, Juliati Juliati², Ermawita Ermawita³

¹ SMP Negeri 1 Rantau Kopar, Indonesia

² SMP Negeri 5 Pangkalan Kuras, Indonesia

³ SDN 02 Batang Limpaung, Indonesia

Email : sarni14@guru.smp.belajar.id^{1*}, juliati7juli80@gmail.com², ermawita1966@gmail.com³

Abstract, *This study aims to determine efforts to improve student learning outcomes about funeral prayers through demonstration methods in Islamic religious education learning. The subjects in this study were students who participated in teaching and learning activities in funeral prayers. The method used in this study was classroom action research. Data were collected using observation sheets and interviews. Data analysis was carried out using qualitative descriptive techniques. The results of the analysis in cycle I showed that as many as 85% of students got a complete score in the ability to understand the material about funeral prayers. While in cycle II as many as 99% of students got a complete score in the ability to demonstrate funeral prayers. The results of the study showed that the application of the demonstration method can increase student learning motivation in the material of funeral prayers. Therefore, it is recommended that the demonstration method be applied more in learning in schools so that it can increase student learning motivation and the overall quality of learning.*

Keywords: *Improving, learning outcomes, qualitative descriptive*

Abstark, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang shalat jenazah melalui metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama islam. adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada kegiatan shalat jenazah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis pada siklus I menunjukan bahwa sebanyak 85 % peserta didik mendapat skor tuntas dalam kemampuan memahami materi tentang sholat jenazah. Sedangkan pada siklus II sebanyak 99% peserta didik memperoleh skor tuntas dalam kemampuan demonstrasi shalat jenazah. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sholat jenazah. Oleh karena itu, disarankan agar metode demonstrasi lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajar secara keseluruhan.

Kata kunci: deskriptif kualitatif, Hasil Belajar, Meningkatkan

1. PENDAHULUAN

Agama Islam menekankan pentingnya pembelajaran bagi umatnya. Hal ini tercermin dalam ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al-Alaq yang berbunyi: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu" (QS. Al-Alaq: 1-5).

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan yang dimulai dari membaca dan menulis, diikuti dengan berbagai disiplin ilmu. Pesan ini menggaris bawahi signifikansi pendidikan dan pengajaran untuk memperbaiki kualitas intelektual, moral, serta penguasaan ilmu pengetahuan,

demikian kelangsungan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan berperan sebagai pendorong utama dalam perkembangan manusia, khususnya bagi bangsa Indonesia, di mana kualitas pendidikan menjadi penentu kemajuan suatu bangsa.

Ketika sebuah bangsa memiliki sistem pendidikan yang berkualitas, pelaksanaan pembangunan akan berjalan lebih efektif. Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan secara umum. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia, menganggap pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam, memiliki peran vital dalam mengatasi krisis multidimensional yang dihadapi bangsa. Pendidikan agama Islam diyakini dapat membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta menciptakan generasi yang beretika, bermoral, dan berperilaku baik. Di sisi lain, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama dapat mengakibatkan degradasi moral dalam generasi berikutnya.

Dalam proses belajar mengajar, terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang berhasil akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, asalkan pendidik memperhatikan dengan seksama kebutuhan dan karakteristik anak didik serta memilih metode yang tepat.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Salah satu topik yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pengurusan jenazah, yang memerlukan praktek atau demonstrasi agar siswa dapat memahami dengan baik. Siswa mungkin akan kesulitan memahami materi ini jika hanya mengandalkan penjelasan dari guru. (Nurdin, 2005)

Oleh karena itu, penting untuk menyajikan materi ini secara menarik dan mudah dipahami, menggunakan media pembelajaran yang atraktif.

Metode yang paling sesuai untuk mengajarkan tata cara pengurusan jenazah dalam mata pelajaran PAI adalah metode demonstrasi. Metode ini melibatkan peragaan yang bertujuan untuk memperjelas pengertian dan menunjukkan bagaimana suatu proses tertentu terjadi pada siswa.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya suatu proses. Metode demonstrasi terlihat jarang sekali dipergunakan di dalam kelas. Kebanyakan yang dipergunakan hanyalah metode ceramah dan tanya jawab, padahal metode demonstrasi sangat mempermudah untuk memperaktekannya.

Nabi Muhammad SAW banyak menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan ajaran-ajarannya. Beliau mengajarkan berbagai tata cara, seperti wudhu dan shalat, dengan cara mempraktikkannya terlebih dahulu sebelum diperkenalkan kepada umatnya. Dalam sebuah hadis, Nabi menyampaikan :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya : “ Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat.” (HR. Bukhari).

Dalam pembelajaran pengurusan jenazah bagi siswa, peneliti mengamati bahwa metode ceramah yang digunakan kurang efektif, sehingga siswa sulit memahami dan menerapkannya dengan benar. Metode demonstrasi, di sisi lain, memberikan dukungan yang lebih baik dalam memahami tata cara pengurusan jenazah. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendapat penjelasan, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan tata cara tersebut secara benar dan jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat tantangan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam Fiqih. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengangkat permasalahan ini melalui pendekatan teoritis dan empiris, dan merumuskan judul penelitian menjadi: “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Shalat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang akurat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang memiliki kemampuan untuk digeneralisasikan. Di sisi lain, dari segi fungsinya, penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian Tindakan merupakan bentuk penelitian yang mencerminkan refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sesungguhnya. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil kegiatan.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan juga wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- 1) Identifikasi Masalah: Peneliti mengidentifikasi masalah terkait peningkatan hasil belajar belajar siswa pada materi shalat jenazah.

- 2) Tahap Perencanaan: Peneliti merencanakan tindakan yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tentang shalat jenazah.
- 3) Tahap Tindakan: Peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran materi shalat jenazah.
- 4) Tahap Observasi: Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hasil dari penerapan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada materi shalat jenazah.
- 5) Tahap Evaluasi: Peneliti mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan menilai apakah metode demonstrasi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 6) Tahap Refleksi: Peneliti merenungkan kembali tindakan yang telah dilaksanakan dan merumuskan perbaikan yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi shalat jenazah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sholat Jenazah merupakan ibadah yang dilakukan ketika seseorang meninggal dunia. Pelaksanaan sholat ini hukumnya adalah Fardhu Kifayah, yang berarti bahwa kewajiban ini cukup dilaksanakan oleh sebagian umat Islam, sehingga yang lainnya terlepas dari dosa. Sholat Jenazah dilakukan tanpa ruku' dan sujud, terdiri dari empat takbir.

Pada takbir pertama, setelah niat, kita membaca Al-Fatihah. Pada takbir kedua, kita mengucapkan sholawat Nabi. Selanjutnya, pada takbir ketiga, kita berdoa: "Allahummaghfirlahu" untuk jenazah laki-laki, sedangkan untuk jenazah perempuan kita mengucapkan "Allahummaghfirlaha". Pada takbir keempat, kita berdoa: "Allahumma la tahrimna ajrahu", dan jika jenazah perempuan, kita ucapkan "Allahumma la tahrimna ajraha". Perlu dicatat bahwa dalam pelaksanaan sholat jenazah, terdapat perbedaan penggunaan dhamir (kata ganti) antara jenazah laki-laki dan perempuan, di mana yang laki-laki menggunakan "hu" dan yang perempuan menggunakan "ha".

Dengan mempelajari Sholat Jenazah, diharapkan siswa dapat mengingat tentang kematian dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kematian adalah pelajaran bagi mereka yang mau merenungkannya dan menjadi peringatan bagi yang bersedia mengingatnya. Oleh karenanya, ketika seorang Muslim mendengar berita kematian, disunahkan untuk mengucapkan "inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kita adalah milik Allah SWT, dan sesungguhnya kepada-Nya kita akan kembali) (Wulandari, 2022).

Pendidikan seharusnya bertujuan untuk mengembangkan manusia secara utuh, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam konteks pendidikan Islam, perhatian harus diberikan untuk lebih dari sekadar itu. Pendidikan Islam berusaha untuk membentuk individu yang dapat menjadi imam atau pemimpin bagi orang-orang yang beriman. Proses belajar diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan oleh guru untuk mendidik siswa, di mana belajar itu sendiri dapat dimaknai sebagai memperoleh atau memproses pengetahuan dan keterampilan, serta sikap adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Demonstrasi, dalam konteks ini, berarti memperagakan materi yang telah dipelajari agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. (Jumal Ahmad, 2020)

Pada pelaksanaan sholat jenazah, diharapkan siswa kelas dapat terampil dalam menyolatkan jenazah melalui demonstrasi. Kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami materi shalat jenazah sangat baik. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama dua pertemuan dalam siklus I, di mana partisipasi siswa dan guru menunjukkan angka yang cukup memuaskan.

Meskipun pada awal pertemuan terdapat beberapa kesulitan dalam menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru, terutama karena siswa cenderung gaduh dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan di depan kelas, masalah ini dapat diatasi dengan baik. Guru pengampu Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, yang memiliki pengalaman mengajar bertahun-tahun, berhasil manage situasi tersebut. Persentase hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pesentase kemampuan siswa memahami materi tentang sholat jenazah siklus

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum Tuntas	5	15 %
Tuntas	25	85%
Jumlah	30	100%

Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, beberapa di antaranya seringkali membuat kebisingan, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini diperparah oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa yang masih berada dalam masa remaja, memiliki keaktifan dan rasa ingin diperhatikan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, permintaan hanya untuk mendengarkan materi shalat jenazah terasa kurang sesuai dengan tingkat keaktifan mereka.

Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi mereka dengan cara memberikan rangsangan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk bertanya mengenai materi shalat jenazah. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, agar siswa lebih cepat memahami dan mencerna materi yang disampaikan. Menghafal bacaan-bacaan dalam shalat jenazah yang telah diajarkan sangatlah penting, termasuk melafalkan niat shalat jenazah, membaca surat Al-Fatihah, melafalkan shalawat, serta memanjatkan doa untuk jenazah baik laki-laki maupun perempuan, serta mengucapkan salam.

Pada Siklus II, terlihat peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan demonstrasi shalat jenazah yang terjadi pada siswa. Hasil persentase penilaian klasikal untuk kemampuan demonstrasi shalat jenazah pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Presentase kemampuan demonstrasi shalat jenazah

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum Tuntas	1	1 %
Tuntas	29	99 %
Hasil	30	100 %

Berdasarkan hasil dari siklus II mengenai kemampuan demonstrasi shalat jenazah, diperoleh data yang menarik: dari total 30 anak, hanya satu anak yang tidak mencapai skor tuntas. Dengan demikian, ada 29 anak yang berhasil meraih skor tuntas. Pada tindakan di siklus II, prosentase nilai mencapai 99% untuk anak-anak yang tuntas, sehingga penelitian ini telah memenuhi batas indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Para siswa menunjukkan kemudahan dalam melaksanakan praktik shalat jenazah baik secara individu maupun berjamaah. Ini disebabkan oleh gerakan shalat jenazah yang lebih mudah dibandingkan dengan shalat fardhu, serta perbedaan antara keduanya dalam rukun dan hukum.

Selain itu, dari hasil penelitian di siklus pertama, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa mengenai materi shalat jenazah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa di usia remaja, serta penciptaan suasana kelas yang menyenangkan. Meskipun suasana kelas dalam proses pembelajaran kadang terlihat gaduh, pada siklus kedua, siswa-siswi mulai memahami materi shalat jenazah dan sudah dapat mempraktikannya secara berjamaah. Dukungan metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran shalat jenazah turut berkontribusi pada pemahaman mereka.

Karakter siswa dan siswi ditandai oleh keaktifan yang cukup tinggi dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan demonstrasi langsung, diiringi dengan contoh yang jelas dan praktik nyata oleh siswa, dapat meningkatkan pemahaman serta minat mereka terhadap materi sholat jenazah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nade pada tahun 2020, yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam penyampaian materi di kelas mampu merangsang dan menarik perhatian siswa. Hal ini terjadi karena penjelasan materi menjadi lebih konkret melalui demonstrasi, sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan. (Anggina, 2020)

Lebih lanjut, penelitian Mohammad pada tahun 2022 menegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan materi yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan nilai yang baik. Metode ini berhasil menjadi alat yang merangsang perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran, menjadikan materi lebih dapat diterima. (Jalaludin, 2022)

Observasi dilakukan sebanyak empat kali dalam dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat jenazah berdampak positif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Pada siklus pertama, motivasi belajar siswa terhadap materi sholat jenazah masih tergolong rendah. Namun, di siklus kedua, motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, bersama dengan pemahaman dan minat mereka yang semakin mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan kesempatan untuk melihat dan mengalami langsung materi yang dipelajari.

Bagaimana konsep atau keterampilan yang diajarkan dapat diterapkan secara nyata merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Pelajaran yang disampaikan melalui demonstrasi cenderung lebih menarik dan lebih mudah diingat oleh siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan. Di antaranya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan umpan balik positif secara rutin, menghadirkan tantangan yang sesuai dan menarik, serta memastikan materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi.

4. KESIMPULAN

Sholat Jenazah adalah ibadah yang dilakukan setelah seseorang meninggal dan merupakan kewajiban Fardhu Kifayah bagi umat Islam. Sholat ini dilakukan tanpa ruku' dan sujud, dengan empat takbir. Pada setiap takbir, terdapat bacaan tertentu. Setelah niat pada takbir pertama, dibaca Al-Fatihah, kemudian sholawat pada takbir kedua, doa untuk jenazah laki-laki atau perempuan pada takbir ketiga, dan doa agar tidak terputus dari pahala jenazah pada takbir keempat. Dalam sholat jenazah, penggunaan kata ganti berbeda antara jenazah laki-laki dan perempuan. Memahami Sholat Jenazah diharapkan dapat membantu siswa mengingat kematian dan dekat dengan Allah. Pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan individu yang beriman dan bisa menjadi pemimpin iman. Proses belajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mendidik siswa dengan baik. Pembelajaran lebih efektif jika guru mendemonstrasikan materi agar siswa lebih mudah memahami.

Dari hasil penelitian, kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan sholat jenazah meningkat secara signifikan. Meskipun awalnya ada kesulitan karena kebisingan di kelas, guru berhasil mengatasi dengan pengalaman mengajar. Pada siklus pertama, 15% siswa belum tuntas, sementara 85% sudah tuntas. Hasil refleksi menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, dan beberapa bersikap gaduh. Metode pengajaran perlu disesuaikan agar lebih menarik perhatian siswa. Di siklus kedua, hasil menunjukkan 99% siswa berhasil mencapai skor tuntas dalam demonstrasi sholat jenazah, hanya satu siswa yang belum tuntas. Ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam pengajaran. Meski suasana kelas kadang gaduh, siswa mulai memahami dan mempraktikkan sholat jenazah dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan metode ini merangsang perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman.

Metode demonstrasi diakui efektif dalam pendidikan, memberikan pengalaman belajar yang konkret. Observasi menunjukkan ada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Untuk lebih meningkatkan motivasi, lingkungan belajar yang kondusif, umpan balik positif, dan materi yang relevan sangat penting. Menggunakan metode demonstrasi akan membuat pelajaran lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggina, Nade Ratul. 2020. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sholat Jenazah Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik*, JOM FTK UNIKS. Vol 2

Anitah , Sri ddk . 2015 . *Srtategi Pembelajaran di SD Tangerang Selatan* : Universitas Terbuka

Islam di Sekolah”, PT. Remaja Rosdakarya: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Hal 6.

Jalaludin, Aam Mohammad. 2022. *Implementasi meode demontstai pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik Universitas islam Nusantara, Garut*, Jurnal homepage: <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nauticall/index769Nautical> : jurnal Ilmiah Multidisiplin. Hal 3.

Jumal Ahmad, “*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama*

Nuridin , Syafruddin . 2005 . *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* . Jakarta . Quantum Teaching

Putri Wulandari, “ *Metode Bimbingan Tokoh Agama dalam Memberikan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang,Kota Jambi*”, Jurnal Bimbingan Konseling: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, vol 6, 2022, Hal 10